BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan aset bangsa yang sangat berharga dimana dapat menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa depan. Untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik, peran pertama adalah keluarga, secara tidak langsung apa yang diinternalisasikan oleh keluarga akan berpengaruh pada kepribadian anak (Suhati, S., & Islami, C. C., 2018). Sedikit peluang konflik pada keluarga yang utuh, sehingga sosialisasi anak berjalan dengan lancar, karena tidak ada kendala dalam proses sosialisasi. (Mayar F, 2013). Tetapi tidak semua anak-anak memiliki keluarga yang normal atau utuh.

Untuk menjadikan anak menjadi asset yang berharga tentunya harus dibarengi dengan pengetahuan, keterampilan dan jiwa sosial yang baik terhadap orang lain. Seiring berkembangnya zaman banyak orangtua yang berlomba-lomba menyekolahkan anak-anak ke sekolah favorit, namun dibalik sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai menjadi incaran. terdapat orangtua yang mempunyai kendala untuk memberikan pendidikan kepada anaknya.

Dengan tidak dibekalinya pondasi perilaku sosial terhadap anak-anak maka akan adanya penyimpangan sosial seperti banyak yang sering kita lihat anak-anak remaja yang nongkrong-nongkrong di pinggir jalan, berkerumunan tetapi tidak mempuyai tujuan dan manfaat. Tentunya fenomena ini bisa menjadi masalah sosial.

Maka, terdapat sekelompok masyarakat yang peduli dengan adanya anak-anak tersebut, mereka memberikan dukungan materi dan moril terhadap anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan karakter, keilmuan dan keterampilan. Rumah singgah yang berada di Jl. Bojong Koneng Makmur No.133, Sukapada, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung ini diisi oleh anak-anak yatim, dhuafa dan

anak jalanan. Usaha yang diupayakan adalah selalu menerapkan nilai-nilai islami salah satunya nilai akhlak. karena pentingnya mengimbangi antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama, agar ketika anak-anak menerapkan ilmu pengetahuannya dengan nilai akhlak yang terdapat dalam agama Islam seperti kejujuran, keikhlasan, kasih sayang serta keadilan yang diharapkan terjadinya hubungan baik antara mereka dan masyarakat. Disinilah adanya Rumah Singgah untuk melengkapi tugas yang harus dilakukan oleh keluarga. Penyediaan rumah singgah merupakan upaya agar hak-hak dari para anak jalanan dapat terpenuhi (Suyanto. B, 2010:215).

Menginternalisasikan nilai-nilai kepada anak-anak tentunya bukan hal yang mudah, terlebih Pembina harus mempunyai strategi dan cara yang menyesuaikan umur mereka. Seperti yang kita ketahui anak-anak terkadang susah menyesuaikan diri dengan oranglain. Rumah singgah ini terdapat anak yatim, dhuafa dan anak jalanan. Rumah singgah menjadi sarana wadah untuk membentuk perilaku sosial yang baik dengan menerapkan nilai, norma keterampilan dan pendidikan akhlak yang diharapkan nantinya bisa dijadikan bekal ketika mereka masuk dalam masyarakat (Rosydi. S, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembentukan perilaku sosial di Rumah Singgah Harley Davidson Club Indonesia Robbani?
2. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk perilaku sosial di Rumah Singgah Harley Davidson Club Indonesia Robbani?
3. Bagaimana capaian penerapan strategi pembentukan perilaku sosial di Rumah Singgah Harley Davidson Club Indonesia Rabbani terhadap peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembentukan perilaku sosial di Rumah Singgah Harley Davidson Club Indonesia Robbani.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pengajar dalam membentuk perilaku sosial di Rumah Singgah Harley Davidson Club Indonesia Robbani.
3. Bagaimana capaian penerapan strategi pembentukan perilaku sosial di Rumah Singgah Harley Davidson Club Indonesia Rabbani terhadap peserta didik.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang menyangkut internalisasi nilai akhlak moral dalam proses pembentukan perilaku sosial dan menjadi bahan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Diharapkan skripsi penelitian untuk membantu sumbang saran kepada Pembina Yayasan rumah singgah, dan bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.
2. Diharapkan skripsi penelitian dapat mengetahui adanya internalisasi nilai-nilai dalam proses pembentukan perilaku sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

1.5 Kerangka Berpikir

Perilaku sosial sangat penting untuk diedukasi, karena melihat realita yang ada di lingkungan sekitar sekarang banyak anak-anak, remaja yang menghabiskan waktunya untuk bermain *game*, berkata kotor dan kasar, kurang adanya interaksi dan kurang menghormati orang yang lebih tua usianya. Ada anak-anak yang tidak mendapatkan edukasi mengenai perilaku sosial ini di keluarganya, karena orangtua yang tidak lengkap (salah satunya telah meninggal atau bercerai) anak-anak yang hidup dijalanan, dan anak-anak yang memiliki latar belakang ekonomi.

Ketika perilaku sosial tidak diperkenalkan dan ditanamkan dengan baik maka dikhawatirkan akan memunculkan perilaku sosial yang negatif, seperti anggapan-anggapan yang ada di masyarakat saat ini khususnya anak jalanan adalah anak yang memiliki perilaku yang buruk, suka mengganggu atau merugikan orang lain ketika bertemu. Terkadang ada beberapa orang takut atau enggan mengajak berinteraksi.

Diperlukan sebuah wadah atau lembaga yang menjadi fasilitator seperti rumah singgah Harley Davidson Club Indonesia Rabbani ini sebagai rasa kepedulian masyarakat terhadap anak-anak yang belum memiliki pengetahuan mengenai perilaku sosial sehingga rumah singgah ini dapat menjadi wadah peserta didik yang tadinya belum paham mengenai perilaku sosial menjadi memiliki pengetahuan terhadap perilaku sosisal serta memiliki berbagai prestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Maka penting untuk mengetahui dan mempelajari strategi yang digunakan rumah singgah dalam membentuk perilaku sosial, serta faktor-faktor penghambat dalam penerapan strategi tersebut untuk dijadikan bahan evaluasi karena setiap rencana atau strategi yang telah dijalankan akan mengetahui juga apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi tersebut dan pencapaian dari strategi yang digunakan rumah singgah terhadap perilaku sosial peserta didik.

Dengan melihat teori kontruksi sosial dari Peter L Berger dimana individu sangat dipengaruhi oleh kontruksi sosial dan realitas sosial. Masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku sosial individu, didalam masyarakat terdapat legitimasi atau lembaga-lembaga yang memiliki aturan, nilai serta norma berfungsi sebagai membenarkan tatanan sosial.

1.6 Permasalahan Utama

Dalam jurnal Wibawati, (Bermi, 2016) SDIT Al-Mukminun Ngambre memiliki program pembelajaran yang dikembangkan untuk membentuk pribadi yang islami dengan melihat fase perkembangan peserta didik dan pandangan Pendidikan Islam. Model kurikulum yang diterapkan pada SDIT Al-Mukminun Ngawi didasarkan pada pemikiran islam yang memandang manusia, kehidupan serta alam semesta yang pada hakekatnya adalah hamba Allah yang memiliki konsekuensi untuk taat pada syariat Allah Subhanahu Wa ta'ala. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk kepribadian Islam yang kuat yaitu manusia yang paham esensi hidup dan mampu mewujudkannya. Di Rumah Singgah Harley Davidson Club Indonesia ini memiliki peserta didik dengan latar belakang yatim, dan dhuafa. Maka membutuhkan strategi yang tepat untuk membentuk perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Karena tugas yang utama seharusnya diterapkan oleh keluarga, tetapi karena keterbatasan, menjadikan rumah singgah ini menjadi wadah untuk mendukung terbentuknya perilaku sosial pada anak-anak. Dimana bukan hanya materi keilmuan dunia yang diterapkan, melainkan nilai-nilai yang terdapat dalam agama Islam. Agar, anak-anak menjadi lebih siap menjadi bagian sistem dalam masyarakat.

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada anak-anak di sekolah formal dari jenjang SD dan MTS yang memberikan gambaran bagaimana mereka menerapkan nilai untuk membentuk karakter dan perilaku para siswa.

Menurut jurnal Joko Praseto Hadi dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan*

Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar. Penelitian tersebut menggambarkan bagaimana kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dapat membantu siswa dengan mudah memahami nilai-nilai agama Islam. Dimana siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi mereka pun bisa menerapkannya melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari (Hadi. J.P, 2016).

Dari kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa menyalurkan hobinya, dimana mereka bisa mengusahakan dengan maksimal potensi serta skill yang dimilikinya. Memudahkan untuk membentuk karakter mereka karena para siswa pun melaksanakannya dengan kemauannya dan minatnya sendiri. Internalisasi nilai ini pun menjadi langkah untuk mencegah adanya kenakalan remaja dan pengaruh buruk karakter siswa.

Menurut Ali Muhtadi, dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta.* Dalam penelitian tersebut menggambarkan bahwa penerapan nilai yang mengandung unsur hubungan manusia dengan pencipta, hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. seperti rasa syukur, sholat, dzikir dan menjaga sopan santun kepada oranglain. Interaksi yang dijalin yaitu dengan sistem demokratis dimana guru menempatkan dirinya sebagai sahabat, pengajar dan orangtua yang dibangun atas dasar hubungan kedekatan dan rasa kasih sayang (Muhtadi. A, (2006).

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dari hasil penelitian terdahulu menggambarkan bagaimana membentuk kepribadian dan perilaku sosial di lembaga formal, ini menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang akan diteliti pada sebuah lembaga non formal yaitu rumah singgah.